

## Analisis Ikon Pada Cerpen “Gubrak!” Karya Seno Gumira Ajidarma

**Andra Muhamad Rizky**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [Andramuhammad@gmail.com](mailto:Andramuhammad@gmail.com)

**Resti Suparti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [Restisuparti@gmail.com](mailto:Restisuparti@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [Andramuhammad@gmail.com](mailto:Andramuhammad@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze a short story entitled "Gubrak!" by Seno Gumira Ajidarma using Charles Sanders Pierce's Semiotics approach. Pierce developed a theory of semiotics involving three main elements: sign, object, and interpretant. Pierce's semiotic theory provides an in-depth understanding of how language signs are used to represent objects in the real world as well as how meaning is generated through the interpretation of these signs. But the author only focuses on one of them, namely on the Icon contained in the short story. We found several marker icons in the short story "Gubrak!" by Seno Gumira that we can analyze together.*

**Keywords:** *semiotics, icon, index, symbol, short story*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah cerpen berjudul “Gubrak!” karya Seno Gumira Ajidarma menggunakan pendekatan Semiotika Milik Charles Sanders Pierce. Pierce mengembangkan teori semiotika yang melibatkan tiga unsur utama: tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant). Teori semiotika Pierce memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan untuk merepresentasikan objek-objek di dunia nyata serta bagaimana makna dihasilkan melalui interpretasi tanda-tanda tersebut. Namun penulis hanya berfokus pada salah satunya, yaitu pada Ikon yang terdapat didalam cerpen tersebut. ditemukan beberapa ikon penanda didalam cerpen “Gubrak!” karya Seno Gumira yang dapat kita analisis bersama.

**Kata Kunci:** Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol, Cerpen

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sekumpulan hasil karya yang bermacam-macam jenis dan bentuknya, karya sastra sendiri adalah bagian dari seni hidup para seniman. Salah satu karya sastra yang sering kali ditemui adalah puisi. Menurut Wulandari dan Siregar (2020) Karya sastra adalah suatu produk ciptaan dari seorang pengarang yang di dalamnya ada pemikiran, ide, gagasan, konsep dan hal lain yang ingin disampaikan pengarang. Salah satu karya sastra yang kita kenal adalah cerita pendek. Cerita pendek, atau yang sering disebut sebagai cerpen, merupakan salah satu bentuk sastra yang berperan penting dalam merentangkan dunia imajinasi dan perasaan manusia. Cerpen adalah wadah yang mampu menggambarkan kisah, karakter, serta konflik dalam rentang waktu yang singkat. Karya sastra dalam bentuk cerpen mengandung berbagai elemen semiotik yang merinci hubungan antara bahasa dan makna. Dalam konteks ini, analisis sastra menjadi alat yang penting untuk memahami makna dalam cerpen.

Salah satu cerpen yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah "Gubrak," karya Seno Gumira Ajidarma. Karya tersebut mempertontonkan penggunaan bahasa yang kreatif dan kaya akan makna, serta menyiratkan kompleksitas dalam naratifnya. Untuk mengungkapkan dan merinci elemen-elemen semiotik yang terkandung dalam cerpen ini, penelitian ini akan menerapkan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh filsuf dan ahli logika Amerika, Charles Sanders Peirce (1839-1914).

Peirce mengembangkan teori semiotika yang melibatkan tiga unsur utama: tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant). Teori semiotika Peirce memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan untuk merepresentasikan objek-objek di dunia nyata serta bagaimana makna dihasilkan melalui interpretasi tanda-tanda tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi tanda-tanda dalam cerpen "Gubrak" dan menganalisis bagaimana tanda-tanda ini menciptakan makna dalam cerita. Dengan menggali elemen-elemen semiotik seperti ikon, indeks, dan simbol dalam cerpen, penelitian ini akan memperkaya pemahaman kita tentang naratif, bahasa, dan representasi dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis yang relevan dalam konteks sastra.

Melalui pendekatan semiotika Peirce, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang karya sastra "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma, serta membantu membuka pintu bagi penelitian lebih lanjut mengenai analisis semiotik dalam sastra Indonesia.

Penelitian ini akan melibatkan analisis teks cerpen "Gubrak" dengan memfokuskan perhatian pada elemen-elemen semiotik yang menjadi dasar teori semiotika Peirce. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman kita tentang bagaimana makna diciptakan dalam cerita pendek, serta bagaimana teori semiotika dapat diaplikasikan dalam menganalisis karya sastra.

Sebagai kajian ilmiah, penelitian ini tidak terlepas dari keberadaan karya ilmiah lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai bahan referensi. Rujukan tersebut diambil dari beberapa jurnal yang berskala nasional serta sudah terakreditasi sebagai kajian literatur terdahulu. Penelitian tersebut adalah Wulandari & Siregar (2020) Pada Jurnal "KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE: RELASI TRIKOTOMI (IKON, INDEKS DAN SIMBOL) DALAM CERPEN ANAK MERCUSUAR KARYA MASHDAR ZAINAL". Namun pada penelitian kali ini penulis hanya akan menganalisis dari sisi Ikon yang berada didalam cerpen "Gubrak!" milik Seno Gumira Ajidarma.

## **KAJIAN TEORETIS**

Pengkajian Cerpen sendiri banyak macamnya, dari semua perbedaan metode pengkajian hanya berbeda beberapa aspek saja, sisanya akan terlihat sama. Salah satu pengkajian Cerpen yang dapat digunakan adalah Pengkajian Cerpen Semiotika. Semiotika sendiri adalah ilmu tentang tanda-tanda. Jadi pengkajian cerpen semiotika dapat diartikan sebagai pengkajian cerpen yang mengkaji bagian dari tanda-tanda yang diciptakan dari puisi itu sendiri. Wulandari dan Siregar (2020) mengatakan bahwa Dalam perjalanannya, semiotika terbagi menjadi beberapa konsep yaitu, konsep semiotika Ferdinand De Saussure, semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika Umberto Eco, semiotika John Fiske dan semiotika Roland Barthes. Kelima konsep semiotika yang dikemukakan oleh para ahli tersebut perbedaannya tidaklah terlalu signifikan. Umberto Eco mengatakan bahwa prinsip dasar ilmu semiotika adalah mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong (semiotika adalah sebuah teori untuk berdusta).

Istilah semiotik berasal dari kata Yunani Kuno, yaitu "semeion" yang berarti tanda atau dalam bahasa Inggris, yaitu "sign". Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan di dalamnya merupakan tanda-tanda. Semiotik juga mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Menurut Primandika dkk 2018 (Abrams, 1981) dalam Nurgiyantoro (2013) bahwa bahasa sebagai sebuah susunan tanda (sign), dalam teori Saussure terdapat unsur-unsur yang selalu melekat yaitu signifiend (petanda) dan signifier (penanda). Penanda yaitu kata-kata yang sebenarnya. Sedangkan, petanda mengandung unsur makna tersirat yang memerlukan pengkajian yang bersifat semiotika.

## **METODE**

Di dalam analisis kali ini kita menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau kejadian dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau narasi, tanpa menggunakan angka-angka atau statistik. Metode ini memiliki beberapa argumentasi kuat yang mendukung penggunaannya dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan. Metode Penelitian Deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif menurut Agustina, 2017 (Arikunto,2010:3), adalah penelitian yang

benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah lapangan atau wilayah tertentu.

Teknik penulisan adalah deskriptif kualitatif, yang memaparkan pembahasan berdasarkan karya sastra. Menurut Wulandari & Siregar 2020 (Ratna, 2008: 47) menyatakan bahwa metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian terhadap cerpen “Gubrak!” karya Seno Gumira ini telah di analisis menggunakan Pendekatan Semiotika milih Charles Sander Pierce, dimana hal-hal yang akan disajikan adalah *Ikon, Indeks dan Symbol* yang ada pada cerpen tersebut. Dari hasil peneltian yang kami lakukan terdapat beberapa beberapa hal yang kami deskripsikan.

### **Bentuk Ikon Dalam Cerpen “Gubrak!” Karya Seno Gumira Ajidarma**

#### **1. Ikon Jalan Sebagai Penanda Tempat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jalan merupakan sebuah tempat yang dilalui oleh orang, atau tempat untuk berlalu lalanganya lalulintas. didalam cerpen “Gubrak!” Karya Seno Gumira Jalan adalah latar tempat yang paling jelas menggambarkan konflik yang terjadi disetiap bagian cerpen. hal itulah yang membuat jalan ini sebagai Ikon tempat dari cerpen “Gubrak!” karya Seno Gumira. Dimana hampir semua kejadian diceritakan di jalanan walapun ada latar tempat yang lainnya.

#### **2. Ikon Televisi Sebagai Penanda sebuah Berita**

Televisi merupakan sebuah alat elektronik yang hampir semua orang punya, didalam cerpen tersebut Televisi menjadi ikon sebagai penanda sebuah berita buruk, karena diceritakan ketika orang-orang melihat televisi ikut terseret kedalam kekacauan yang sedang terjadi.

#### **3. Perkampunya Kumuh Sebagai Ikon Kriminalitas**

Perkampungan kumuh identik dengan menggambarkan lingkungan yang kotor dan tidak asri, didalam cerpen tersebut perkampungan kumuh menjadi Ikon sebagai penanda Kriminalitas terjaddi karena para penduduk menjarah barang-barang milik para korban.

#### **4. Ikon Gorong-gorong Sebagai Penanda Kegelapan/Kematian**

Gorong-gorong merupakan sebuah tempat yang tidak bisa dihuni manusia, didalam cerpen tersebut diceritakan bahwa si perempuan cantik menjadikan

gorong-gorong sebagai tempat tujuan setelah memporak-porandakan seluruh dunia. digorong-gorong itulah ia mengakhiri hidupnya. maka dari itu gorong-gorong merupakan ikon kegelapan atau kematian karena kematiannya ditemani sebuah lilin.

5. Ikon Lilin Sebagai Penanda Keputusan

Lilin merupakan sebuah benda yang akan habis terbakar, maka dari itu lilin menjadi simbol bahwa si pemilik kecantikan ingin mengakhiri hidupnya untuk mengakhiri penderitaan orang-orang yang melihat kecantikannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis terhadap cerpen "Gubrak!" karya Seno Gumira Ajidarma tentang pendekatan Semiotika, dimana peneliti hanya menganalisis pada bagian Ikon yang terdapat didalam novel tersebut. berdasarkan analisis terdapat 5 Ikon yang penulis temukan terhadap novel Gubrak karya Seno Gumira yaitu Ikon Jalan sebagai penanda tempat, Ikon Televisi sebagai tanda sebuah berita, Ikon Perkampungan Kumuh sebagai Ikon Kriminalitas, Ikon gorong-gorong sebagai penanda kegelapan/kematian dan Ikon Lilin sebagai penanda Keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lili. 2017. "Analisis Semiotik dalam Kumpulan Cerpen Air Mata Ibuku Dalam Semangkuk Sup Ayam". Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Volume 2 Nomor 1 : 54-63.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2019. Transit (*urban stories*). Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aritonang, David Ardhy dan Yohannes Don Bosco Doho. 2019. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda". Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Volume 4 Nomor 2 : 77-102.
- Diana, Ani. 2016. "Kajian Semiotik Pada Kumpulan Cerpen Sekuntum Mawar Di Depan Pintu Karya M. Arman A.Z". Jurnal Pesona, Volume 2 Nomor 1 : 117-124.
- Faiz, Moh. 2019. "Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam Novel DIlan 1990 Karya Pidi Baiq (Pendekatan Semiotika Roland Barthes). NOSI, Volume 7 Nomor 1 : 65-71.
- Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158.
- Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang : Penerbit Yayasan Indonesiatera.

Lantowa, Jafar, dkk. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Nurwana. 2021. “Sistem Kode Roland Barthes dalam Novel Silariang Karya Oka Aurora (Pendekatan Semiotika)”. *Jurnal Idiomatik*, Volume 4 Nomor 1 : 10-15.

Santosa, Puji. 2021. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung : Penerbit Angkasa.